

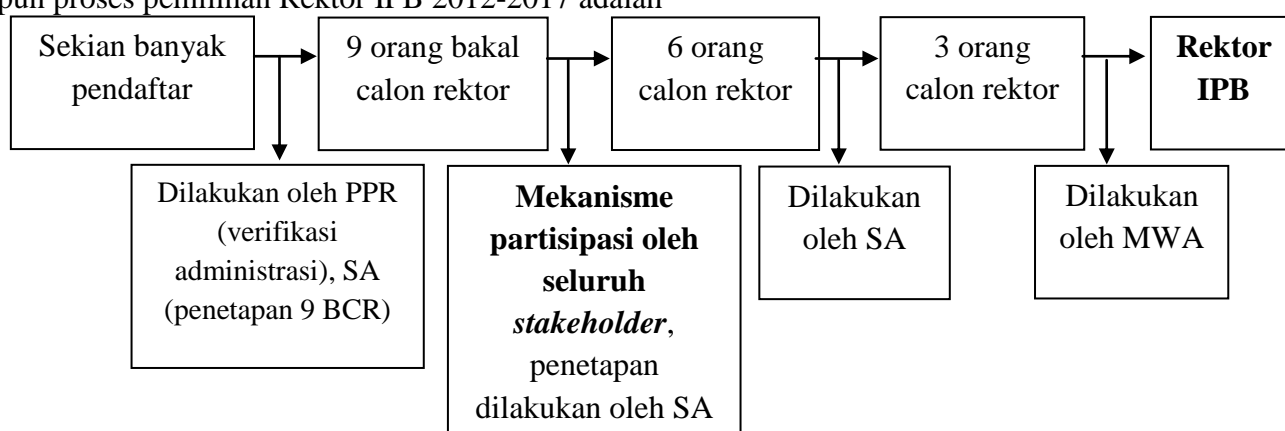
Gemuruh Pemilihan Rektor IPB

Oleh: Filda Nurria Agustifa M.A.

(Menteri Kebijakan Kampus BEM KM IPB)

Genderang suksesi Pimpinan Tertinggi IPB semakin lantang berbunyi. Dinamika proses pemilihannya pun semakin tinggi. Berbagai pihak memainkan perannya dalam ajang ini, termasuk didalamnya mahasiswa. Berdasarkan **PP 154 tahun 2000** pengertian **Rektor adalah representasi unit kerja dan mahasiswa** yang merupakan Pimpinan Institut yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan institut. Pengertian tersebut telah jelas menyebutkan bahwa Rektor salah satunya merupakan representasi dari mahasiswa sehingga jelaslah bahwa **mahasiswa memiliki hak suara untuk memilih Pimpinan Tertinggi IPB**. Karena bagaimanapun juga mahasiswa merupakan salah satu pihak yang merasakan langsung atas keberadaan dan kepemimpinan Rektor dengan segala macam kebijakan yang telah dibuat.

Berbicara masalah pemilihan Rektor IPB, agenda ini sudah dimulai sejak tanggal 11 September 2012 yaitu sosialisasi dan penjarangan Bakal Calon Rektor (BCR) di unit-unit kerja IPB dan himpunan alumni. Adapun proses pemilihan Rektor IPB 2012-2017 adalah



Berdasarkan bagan tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa diberikan hak untuk menyalurkan suaranya pada tahap penjarangan 9 orang bakal calon rektor menjadi 6 calon rektor. Peluang ini merupakan **kesempatan besar bagi mahasiswa untuk menyalurkan suaranya dalam memilih tokoh yang nantinya akan menjadi pimpinan tertinggi di kampus IPB**.

Sebagaimana besarnya potensi dan kesempatan besar yang dimiliki oleh mahasiswa maka sudah tidak seharusnya dan tidak sepatutnya bila mahasiswa hanya mementingkan kebutuhan dirinya sendiri tanpa memberikan kontribusi bagi bangsanya, terutama dalam lingkup kecil yaitu lingkup kampus. Mahasiswa bukan siswa yang tugasnya hanya belajar. Sudah seharusnya mahasiswa memiliki pemikiran sendiri dan insting kepedulian yang tajam. Selain itu mahasiswa juga (seharusnya) memiliki idealisme yang tinggi karena idealisme merupakan suatu kebenaran yang diyakini murni dari pribadi seseorang dan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang dapat menggeser hakikat dari kebenaran tersebut. Menurut M.Hatta, mahasiswa merupakan insan akademis yang notabene memiliki ciri-ciri yaitu memiliki *sense of crisis* dan selalu mengembangkan dirinya. Bila mencermati lebih dalam tentang keberadaan mahasiswa dalam perguruan tinggi, maka dapat dikatakan bahwa salah satu peran mahasiswa adalah sebagai *guardian of value* yaitu sebagai penjaga dan penyampai nilai-nilai kebenaran mutlak dimana nilai-nilai tersebut diperoleh berdasarkan karakteristik ilmu yang selalu mencari kebenaran ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas maka sudah tidak ada alasan lagi bagi mahasiswa untuk tidak peduli terhadap kondisi yang terjadi di sekitarnya. Saat ini bagi mahasiswa IPB kondisi penting yang terjadi di sekelilingnya adalah pemilihan Rektor. Di sini tingkat kepedulian mahasiswa diuji. Akankah mahasiswa IPB melaksanakan perannya sebagaimana mestinya? Sudahkah karakter mahasiswa merasuk ke dalam jiwa mahasiswa IPB? Akankah mahasiswa IPB menggunakan kesempatan emas yang telah diberikan untuk memilih Rektor idaman yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dan kebaikan?

Salurkan Suaramu pada 31 Oktober 2012!!!!